



Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Naga Fajar Batuaji¹, Rina Maria Hendriyani²

^{1,2}S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 November 2024
Revised: 14 November 2024
Accepted: 30 November 2024

This study aims to determine and analyze the effect of return on asset, return on equity and earning per share on stock prices in building constructions sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period. The population in this study is a building construction sub-sector company listed on the IDX. Sampling using purposive sampling technique and obtained 5 companies as research samples. The observation period is 5 years, namely 2019-2023 so that it uses 25 company financial statements. This study uses the classical assumption test method, multiple linear regression analysis and hypotheses. Based on the regression results, it is known that simultaneously ROA, ROE and EPS have an effect on the stock prices of building constructions sub-sector companies listed on the IDX for 2019-2023 period. Partially ROA and ROE has no effect on stock prices while EPS has an effect on stock prices of building construction sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.

Keywords: *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Stock Price*

(*) Corresponding Author: naga.fajar17158@student.unsika.ac.id

How to Cite: Batuaji, N., & Hendriyani, R. (2025). The Effect of Return on Asset, Return on Equity and Earning Per Share on Stock Prices In Building Constructions Sub-sector Companies Listed on IDX for the 2019-2023 Period. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 103-114. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10031>

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit dihadapi dunia termasuk Indonesia akibat adanya pandemi covid-19. Wabah pandemi covid-19 tersebut berdampak besar terhadap seluruh sektor yang ada di Indonesia, termasuk pasar modal. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengungkapkan kinerja IHSG pada Maret terpukul akibat pandemi virus corona. Bahkan, IHSG sempat berada di level terendah dibanding level akhir tahun 2019. Inarno mengatakan bahwa penurunan ini terjadi awal pengumuman kasus corona pertama sampai dengan perkembangan meluas sebagai dampak Covid-19 di berbagai negara yang membuat kalangan investor global dan domestik memiliki respon negatif, situasi ketidakpastian terus berjalan sampai saat IHSG menyentuh level terendah. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso juga mengatakan bahwa adanya pandemi membuat pasar saham Indonesia mengalami tekanan dan ini berdampak pada turunnya IHSG, yang kita tahu sempat menutup di level paling rendah di 24 Maret 2020, yaitu 3.937. Itu adalah titik terendah. Kita ingat, ini mudah-mudahan tidak terulang (beritasatu.com).

Di awal masa pandemik, bursa saham global terkoreksi cukup dalam tak terkecuali IHSG. Sejak awal tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih merosot 19,37% ke level 5.079,12 per perdagangan Selasa (14/7). Hal ini sejalan dengan volume dan nilai transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih



memperlihatkan penurunan. Berdasarkan Statistik Mingguan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru, per minggu ke-4 Juni 2020 (22-26 Juni 2020), rata-rata volume perdagangan harian BEI hanya sebanyak 8,11 miliar saham. Jika dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan harian per minggu ke-3 Juni 2019 (24-28 Juni 2019) yang sebanyak 14,93 miliar, jumlah tersebut anjlok 45,69% (kontan.co.id).

Pasar saham memulai 2023 dengan berat. Baru empat hari perdagangan berjalan, Kamis (5/1/2023), IHSG sudah harus tumbang 2,34%. Penurunan tajam tersebut tercatat sebagai performa terparah sepanjang tahun 2023. Saat itu, investor dibuat pesimis oleh ramalan Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF) terkait ekonomi global 2023. IMF memperkirakan sepertiga ekonomi dunia berada dalam jurang resesi. Lebih mengerikan IMF mengatakan bahwa negara yang di atas kertas tidak mengalami resesi, akan terasa seperti reses bagi ratusan juta orang. Semakin ngeri karena China, salah satu ekonomi terbesar dunia, diperkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan global untuk pertama kalinya dalam 40 tahun. Ini karena angka kasus Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 yang kembali menyerang Negeri Bambu. Asal tahu saja, China adalah mitra dagang utama bagi Indonesia. Sehingga jika ada pelemahan ekonomi, Indonesia akan terkena dampak negative (cnbcindonesia.com).

Akhir tahun 2023, IHSG menutup rapor dengan nilai positif dan mencatatkan berbagai rekor di tengah tahun yang penuh gonjang ganjing ekonomi global. Rekor pertama adalah sebanyak 79 emiten yang melakukan pencatatan saham perdana (Initial Public Offering/IPO) dengan nilai penggalangan dana sebesar Rp 54,14 triliun. Capaian aksi korporasi tersebut memecahkan rekor dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebanyak 59 emiten dengan dana yang dihimpun Rp33,06 triliun. Bahkan, capaian IPO tersebut juga tercatat sebagai rekor tertinggi sepanjang masa, dari sebelumnya 66 IPO pada 1990. Kemudian, ada rekor baru dari sisi nilai kapitalisasi pasar. Pada 28 Desember 2023, nilai kapitalisasi pasar IHSG mencapai Rp11.762 triliun. Ini merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah. Ketiga, rekor volume transaksi harian tertinggi sepanjang sejarah pada 31 Mei 2023 yakni dengan 89 miliar lembar saham. Pada sesi perdagangan terakhir, Jumat (29/12/2023) IHSG ditutup melemah 0,43% menjadi 7.272,797. Penurunan di hari terakhir perdagangan 2023, lebih dalam dibandingkan 2022 yakni turun 0,14% menjadi 6.850,619. Kendati demikian, performa dalam setahun pada 2023 jauh lebih tinggi dibandingkan 2022. IHSG sepanjang 2023 menguat 6,16% dibandingkan pencapaian 2022 sebesar 4,09%, menurut statistik IDX.

Sub sektor konstruksi dan bangunan adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB Nasional. Sub sektor konstruksi dan agunan menempati posisi ketiga pendorong ekonomi di Indonesia sepanjang 2022, saham sektor jasa konstruksi masih mengalami kenaikan. Perusahaan jasa konstruksi saat ini mempunyai masalah permodalan di Indonesia untuk itu perusahaan harus membuat kepercayaan agar bagaimana investor dapat meyakini prospek masa depan perusahaan Jasa Konstruksi untuk mencapai kondisi tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya. Walaupun masih di hantui pandemi covid 19, investor masih mempercayai perusahaan sektor jasa konstruksi (kontan.co.id).

Pada era globalisasi ini semua negara memiliki perhatian lebih kepada pasar modal karena dinilai memiliki peran strategi bagi ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai pendanaan usaha atau perusahaan memperoleh dana dari investor (Maria, 2014). Pasar modal adalah situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas (saham). Tempat pertukaran modal inilah disebut pasar modal (Bursa Efek Indonesia). Banyak perusahaan yang sudah menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia, JASICA (Jakarta Industrial Classification) membagi perusahaan kedalam 9 sektor dan masing-masing sektor dibagi kembali menjadi sub sektor. Salah satu yang menjadi penelitian adalah sub sektor konstruksi bangunan.

Investasi merupakan suatu teori modernisasi yang menganut konsep pemikiran Roy Harrod dan Evsey Domar mengenai aliran ekonomi dimana investasi modal merupakan langkah awal, yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Asandimitra, 2019). Sedangkan menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Pada saat ini investor akan lebih mudah untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang akan dilakukan investasi. Karena perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang didalamnya memuat informasi kekayaan perusahaan termasuk juga pembayaran deviden. Melakukan publikasi laporan keuangan selain karena ketentuan dalam pasar modal juga sebagai sumber informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar agar berguna bagi pihak yang membutuhkan dan khususnya bagi pihak yang akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam investasi.

Sektor konstruksi, sebelum datangnya wabah pandemic covid-19 pun kinerja sektor konstruksi sudah mengalami penurunan namun itu terus berlanjut hingga saat ini. Hal tersebut diperkuat oleh emiten BUMN Karya menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dan kontrak mereka mengalami penurunan (Kontan.co.id, 2023). Penurunan pendapatan dan kontrak tersebut tentunya menjadi katalis negatif terhadap harga saham sektor konstruksi, hal ini diperkuat dengan data dibawah ini.



Gambar 1. Harga Saham Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode Tahun 2019-2023

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa secara keseluruhan perubahan harga saham sub sektor konstruksi bangunan periode tahun 2019-2023 sangat volatile dan cenderung turun dari tahun ke tahun. Data tersebut memiliki hubungan terhadap kinerja sub sektor konstruksi yang sedang mengalami penurunan baik dalam pendapatan maupun kontrak proyek, dan juga ditambah dengan adanya pandemi covid-19 yang sempat melumpuhkan segala sektor termasuk sektor konstruksi bangunan.

Beberapa penelitian mengungkapkan tentang korelasi antar variabel yang diteliti oleh penelitian ini. Hasil penelitian Vita Ariesta (2017) bahwa, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun yang mengungkapkan sebaliknya, bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil tersebut dikemukakan oleh Wasis Sujatmitko (2019). Hasil penelitian dari Sitti Suhariana Buchari (2015) mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut Maria Bella Paramita (2020) menunjukkan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Alif Aulia Pangaribuan (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian yang mempunyai hasil sebaliknya, penelitian dari Suryani Ekawati (2020) berpendapat bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

H2 : Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

H3 : Terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

H4 : Terdapat pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai variabel *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel independen. Secara verifikatif penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik.

Objek penelitian adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdiri dari 18 perusahaan. Dengan bantuan *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, berikut kriteria penelitian:

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI memiliki tahun IPO maksimal 2018.
2. Perusahaan konstruksi yang memiliki laporan keuangan yang lancer dan tidak ada hambatan
3. Perusahaan konstruksi yang memiliki laporan keuangan triwulan selama periode tahun penelitian.

Didapatlah 5 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dalam kurun waktu 2019-2023 atau 5 tahun pengamatan sehingga total data penelitian berjumlah 25 data. Berikut merupakan daftar sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
4	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
5	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian statistik, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan Gambaran atau deskriptif mengenai variabel-variabel yang diteliti dengan melihat nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata atau mean. Berikut hasil analisis deskriptif setiap variabel yang diteliti:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	25	,06	10,39	3,4496	3,01512
ROE (X2)	25	,43	20,23	8,1644	5,65288
EPS (X3)	25	,00	265,00	61,1200	76,49745
Harga Saham	25	80	1865	739,64	518,142
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2024

- *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,06 terdapat di PT Adhi Karya Tbk periode 2020 dan nilai maksimum 10,39 terdapat di PT Bukaka Teknik Utama Tbk periode 2019. Nilai rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebesar 3,4496.
- *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,43 terdapat di PT Adhi Karya Tbk periode 2020 dan nilai maksimum 20,23 terdapat di PT Bukaka Teknik Utama Tbk periode 2019. Nilai rata-rata *return on equity* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebesar 8,1644.
- *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 0.00 terdapat di PT Total Bangun Persada Tbk periode 2023 dan nilai maksimum 265.00 yang terdapat di PT Bukaka Teknik Utama Tbk periode 2023. Nilai rata-rata *earning per share* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebesar 61.1200.
- Harga Saham memiliki nilai minimum Rp80/lembar saham yang terdapat di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk periode 2023 dan nilai maksimum Rp1.865/lembar saham terdapat di PT Pembangunan Perumahan periode 2020. Nilai rata-rata harga saham Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebesar Rp739.64/lembar saham.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,110	9,078
	X2	0,129	7,763

	X3	0,638	1,568
Asymp. Sig		0,126	
Durbin-Watson		0,997	

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2024

1. **Normalitas**, uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, Dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Suatu data penelitian dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig $> 0,05$. Berdasarkan hasil olah data, data penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig 0,126 artinya penelitian terdistribusi normal karena $0,126 > 0,05$.
2. **Multikolinieritas**, uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model regresi. Model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga data penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.
3. **Autokorelasi**, uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Sebuah model regresi dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika nilai D-W ada diantara -2 sampai dengan 2 atau $-2 < D-W < 2$. Berdasarkan hasil olah data, penelitian ini memiliki nilai D-W 0,997 artinya data penelitian ini tidak memiliki autokorelasi karena nilai D-W terletak diantara -2 dan 2 atau $-2 < 0,997 < 2$.
4. **Heterokedastisitas**, uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian nilai residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam regresi. Dalam penelitian akan menggunakan uji park dengan cara melakukan pemangkatan terhadap nilai residual, lalu dilakukan logaritma natural (Ln), kemudian regresi pada masing-masing variabel independent. Data terjadi heterokedastisitas jika nilai sig $< 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	532,076	187,077		2,844	,010
	ROA (X1)	-14,892	99,654	-,087	-,149	,883
	ROE (X2)	7,183	49,151	,078	,146	,885
	EPS (X3)	3,227	1,633	,484	2,087	,058

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. kesemua variabel independen > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data ini tidak menimbulkan gejala heterokedastisitas dan data ini layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel independent (X) yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25, didapatkan hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	532,076	187,077		2,844	,010
	ROA (X1)	-14,892	99,654	-,087	-,149	,883
	ROE (X2)	7,183	49,151	,078	,146	,885
	EPS (X3)	3,227	1,633	,484	2,087	,058

Sumber: Output SPSS yang diolah peneliti, 2024

Dari hasil olah data model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 532,076 - 14,892X_1 + 7,183X_2 + 3,277X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 532,076 yang memiliki arti apabila variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) bernilai nol atau konstan, maka harga saham akan naik atau bertambah sebesar 532,076.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar -14,892 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan ROA akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 14,892 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 7,183 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan ROE akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 7,183 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 3,227 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan EPS akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 3,227 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.608	561,769	.997

a. Predictors: EPS (X3), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah peneliti, 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R square adalah 0,608 atau 60,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*, sedangkan sisanya sebesar 39,2% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi. Pada penelitian ini terdapat dua pengujian yaitu uji t (parsial) dan uji f (simultan). Berikut hasil uji hipotesisnya.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
1		
(Constant)	2,844	,010
ROA (X1)	-,149	,883
ROE (X2)	,146	,885
EPS (X3)	2,087	,058

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung ROA sebesar -0,149. Nilai t-hitung < t-tabel yaitu -0,149 < 2,080. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak artinya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung ROE sebesar 0,146. Nilai t-hitung < t-tabel yaitu 0,146 < 2,080. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung EPS sebesar 2,087. Nilai t-hitung > t-tabel yaitu $2,087 > 2,080$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13177137,192	3	4392379,064	13,918	,000 ^b
	Residual	6942861,808	21	315584,628		
	Total	20119999,000 ^d	25			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- b. Predictors: EPS (X3), ROE (X2), ROA (X1)
- c. Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25, 2024

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah peneliti, 2024

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai f-hitung sebesar 13,918. Nilai f-hitung > f-tabel yaitu $13,918 > 3,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) ROA memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,149 < t$ -tabel 2,080. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI periode 2019-2023. Tinggi rendahnya variabel ROA tidak berpengaruh dengan naik atau turunnya harga saham dikarenakan data perusahaan sub sektor konstruksi periode 2019-2023 mengalami perubahan fluktuatif mengakibatkan ROA tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah kurangnya investor menggunakan variabel ROA dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Ni Komang (2019) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki nilai negatif dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) ROE memiliki nilai t-hitung sebesar $0,146 < t$ -tabel 2,080. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dalam penelitian ini, kasus variabel ROE memiliki kesamaan dengan variabel ROA yaitu naik turunnya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan ROE perusahaan sub sektor

konstruksi mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan dan investor kurang memperhatikan atau mempertimbangkan ROE sebagai pengambilan keputusan dalam membeli saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rizal (2020) menyatakan bahwa variabel ROE tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) EPS memiliki nilai t-hitung sebesar 2,087 > t-tabel 2,080. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham disebabkan EPS membahas tentang jumlah rupiah dengan setiap lembar saham. Investor memasukkan variabel EPS dalam pengambilan keputusan membeli saham, semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin tertarik investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika EPS rendah, maka investor berpikir dua kali untuk menginvestasikan modal kepada perusahaan tersebut. Faktor terjadinya naik turun EPS ialah laba bersih dan jumlah lembar saham. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Vita (2017) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis secara simultan melalui SPSS memperoleh nilai Fhitung sebesar 13.918 (> Ftabel 2.96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_4 diterima, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 (< 0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama). Alasan ketiga variabel ini memiliki pengaruh secara simultan adalah ROA, ROE dan EPS merupakan rasio profitabilitas. Sudah lama kalau rasio profitabilitas menjadi kunci dalam suatu emiten untuk perkembangan saham yang diterbitkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2) secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3) secara parsial *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. 4) secara simultan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. 5) Pada analisis determinasi menunjukkan hasil bahwa pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sebesar 60,8% dan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu: 1) untuk para investor atau calon investor untuk memperhatikan rasio keuangan terutama dalam judul penelitian (ROA, ROE dan EPS) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan

sektor manapun, terutama sub sektor konstruksi. 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil variabel dari rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas atau bisa juga dikombinasikan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

REFERENSI

- Beritasatu.com. (2021). *Setahun Covid-19, IHSG Rebound Lampau Sebelum Era Pandemi*. Tersedia dalam: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/740253/setahun-covid19-ihsg-rebound-lampau-sebelum-era-pandemi>
- CNBC Indonesia. (2023). Tersedia dalam: <https://www.cnbcindonesia.com/>.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi, M. J., & Hendriyani, R. M. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI. *YUME: Journal of Management*, 6(3).
- Hermuningsih. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2020). *Volume dan nilai perdagangan BEI turun, ini sektor saham yang merosot paling dalam*. Tersedia dalam: <https://investasi.kontan.co.id/news/volume-dan-nilai-perdagangan-bei-turun-ini-sektor-saham-yang-merosot-paling-dalam>
- Santy, V.A.D., & Triyonowati, T. (2017). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (9), 1-15.
- Sujarweni, W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.